

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Defenisi Penyuluhan

Sosialisasi atau Penyuluhan merupakan proses dimana bertujuan agar mengubah perilaku suatu kelompok masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, kesediaan, dan kemampuan untuk melakukan perubahan guna mencapai peningkatan produksi, pendapatan, keuntungan, serta peningkatan kesejahteraan mereka (Subejo, 2010). Pendekatan edukatif menjadi inti dari penyuluhan, yang merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan terencana, sistematis, dan juga terarah dengan partisipasi aktif perorangan, kelompok, atau masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya lokal (Suhardjo, 2003).

Penyuluhan merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang berlanjut, yang mana perubahan tersebut bukan hanya didorong oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga melibatkan perubahan keterampilan dan sikap yang kokoh, menuju perilaku dan produktivitas baik serta menguntungkan (Lucie, 2005). Penyuluhan merupakan bentuk pendidikan informal yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar lebih sadar dan menerima ide-ide baru. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan tiga hal utama, yaitu pendidikan, kesadaran, dan penerimaan ide-ide baru (Samsudin, 1977).

A.2 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan dalam kehidupan masyarakat sehingga meningkatkan kondisi mereka dari apa yang ada saat ini. Perubahan ini mencakup semua aspek kehidupan, dalam berbagai bidang dan lapangan. Menurut Kartasapoetra (1987),

terdapat dua macam tujuan dilakukannya penyuluhan, yaitu tujuan yang berguna pada waktu yang singkat dan tujuan yang berguna pada waktu yang panjang, yang mencakup:

a. Tujuan Jangka Pendek

1. Pergantian pada pemahaman
2. Pergantian pada kemahiran atau kemampuan
3. Perubahan dalam sikap
4. Perubahan dalam motif bertindak

b. Tujuan Jangka Panjang

1. Meningkatkan kualitas pertanian, dengan mau dan mampu mengubah metode kerja menjadi lebih efektif.
2. Meningkatkan profitabilitas bisnis.
3. Meningkatkan kualitas hidup, dengan menghemat dan menghindari pemborosan setelah mencapai tujuan utama.

A.3 Metode Penyuluhan

Kita dapat memisahkan teknik penyuluhan sesuai dengan targetnya jadi dua macam kategori, yakni penyuluhan individu dan juga kelompok Notoatmodjo (2007).

1. Penyuluhan yang bersifat individu, teknik berikut menjadi suatu cara dalam merubah tingkah laku seseorang agar sesuai sama kebutuhan dan kebiasaan orang itu.
2. Penyuluhan kelompok
 - a. Kumpulan Besar

Suatu kumpulan dianggap besaar jika total pertanyaannya lebih dari 15 jiwa. Adapun metode yang dapat diterapkan seperti metode ceramah, panggung, dan demonstrasi.
 - b. Kumpulan Kecil
 - 1) Teknik kompromi kumpulan kecil melibatkan 5-15 orang yang dipandu sama seorang fasilitator untuk mengkaji sebuah bahan.

- 2) Metode curah opini dipakai dalam menggali jalan keluar daripada sejumlah orang yang berkompromi sekalian mengevaluasi opini itu secara Bersama-sama.
- 3) Metode panel paling sedikit melibatkan tiga orang panelis dan dihadirkan didepan khalayak sasaran yang berhubungan menggunakan bahan yang sudah ditetapkan.
- 4) Teknik bermain tugas dipakai dalam mengilustrasikan sikap daripada berbagai pihak terlibat dalam gosip khusus, juga dipakai menjadi topik pertimbangan bagi organisasi target.

A.3.1 Media

Media merupakan pengertian secara umum yang menjamah segala bidang. Namun menurut Daryanto (2016, h. 4) keterbatasan akan pengertian media dalam ruang lingkup Pendidikan adalah sebagai alat dan materi yang digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Sesuai yang dikatakan Arsyad (2016, hal. 4), alat edukasi ialah bagian dari asal edukasi ataupun alat fisik yang berisi materi arahan, ditempatkan di kawasan murid untuk mendorong proses edukasi mereka.

A.3.2 Jenis-Jenis Media

1. Media Hasil Teknologi Cetak

Media berbentuk cetak adalah metode penyaluran materi melalui proses pencetakan atau fotografi. Jenis media ini seperti teks, grafik, foto, juga presentasi fotografi. Materi cetak dan visual merupakan bagian yang harus diperhatikan kepentingannya dalam pembelajaran. Adapun contoh media cetak termasuk buku teks, handout, modul, buku petunjuk, grafik, diagram, foto, serta lembar kerja.

2. Media Hasil Teknologi Audio-visual

Teknologi audio-visual memanfaatkan perangkat mekanik dan elektronik dalam memberitahukan materi yang menggabungkan titipan pendengaran dan tatap muka. Contohnya meliputi rekaman audio pembelajaran, video edukatif, video clip lagu edukasi, proyektor LCD

kepada tampilan visual, film pembelajaran, serta media audio-visual yang bertujuan membangkitkan bayangan dan dorongan mencari ilmu.

3. Media Capaian Teknologi Berbasis Komputer

Media yang dihasilkan dari kecanggihan dengan basis komputer ialah sebuah metode penyampaian materi yang mana menggunakan sumber-sumber berdasarkan mikroprosesor. Adapun jenis-jenis media pengetahuan dengan basis komputer yang digunakan mencakup: media dengan basis TIK yang bisa digunakan dengan cara daring, website interaksi, aplikasi Android, video game, dan video interaktif.

4. Media Gabungan

Media yang didapatkan daripada kecanggihan gabungan merupakan metode penyampaian teori yang mengintegrasikan bermacam wujud media yang dikontrol oleh komputer. Contohnya termasuk telekonferensi (seperti Zoom atau Google Meet), game video edukatif, mapping video komunikasi, dan augmented reality.

A.3.3 Leaflet

Leaflet adalah lembaran kertas yang memuat teks padat, pendek, dan gampang dipahami, dilengkapi foto simpel (Notoatmodjo, 2010). Menggunakan leaflet untuk penyuluhan adalah cara menyampaikan informasi melalui teks dan gambar tentang suatu topik. Dengan leaflet, informasi bisa disajikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Kemudian pada sisi lainnya, leaflet bisa dibentuk ulang, digunakan menjadi topik kompromi, dapat disimpan dengan lama, menjangkau banyak orang, dan memiliki keunikan dalam bentuk cetakannya.

Kelebihan leaflet antara lain:

1. Disajikan dengan sederhana dan ringkas.
2. Dapat disebar atau didistribusikan setiap waktu.
3. Desain yang sederhana membuatnya lebih cepat untuk dibaca.
4. Dengan tujuan mengenalkan ide baru kepada banyak orang

Kekurangan leaflet antara lain:

1. Keterbatasan dan kurangnya spesifikasi karena harus disajikan secara ringkas.
2. Desain yang terfokus pada satu aspek tertentu, dengan sedikit variasi dalam teks dan gambar.
3. Kesalahan dalam desain dapat mengurangi daya tarik bagi pembaca.
4. Didesain untuk penyebaran, tidak cocok untuk dipasang karena ukurannya kecil.
5. Biaya percetakan tinggi dan prosesnya sering memakan waktu.

B. Menyikat Gigi

B.1 Defenisi Menyikat Gigi

Sesuai dengan perkataan Lintang, dkk (2015), capaian pada melakukan sikat gigi ialah :

- a. Menghilangkan plak ataupun menghindari pembentukannya.
- b. Mensterilkan residu makanan
- c. Mendorong gingiva.
- d. Menambal landasan gigi menggunakan fluoride.

B.2 Tahapan Menyikat Gigi

Sarianingsih (2015) menyimpulkan bahwa, tahap yang baik untuk sikat gigi ialah seperti dibawah ini:

- a) Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- b) Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- c) Pertama-tama rahang bawah dimajukan kedepan sehingga gigi rahang atas merupakan sebuah bidang datar. Kemudian sikatlah gigi rahang atas dan gigi rahang bawah dengan gerakan ke atas dan ke bawah.
- d) Sikatlah semua dataran pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi sedikitnya 8 kali gerakan untuk setiap permukaan.

- e) Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
- f) Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
- g) Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel keluar.
- h) Sikatlah permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan sikat mencongkel ke luar dari rongga mulut.
- i) Sikatlah permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan dengan gerakan mencongkel.

B.3 Pemilihan Sikat Gigi Yang Baik

Menurut (Djamil, 2014), pedoman yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memilih sikat gigi yang baik adalah :

1. Kepala sikat hendaknya jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 29 x 10 mm, sikat gigi anak-anak maksimal 18 x 7 mm.
2. Bulu-bulu sikat harus lurus horizontal. 16
3. Ujung bulu-bulu sikat harus membulat.
4. Panjang bulu sikat untuk orang dewasa maksimal 10 x 12 mm, untuk anak-anak 8 x 10 mm.
5. Bulu sikat sebaiknya dengan bekas bulu yang banyak.
6. Tangkai sikat cukup kuat dan terletak baik di tangan

B.4 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Menyikat gigi dua kali sehari sudah cukup, karena pembersihan makanan kadang-kadang tidak sempurna dan ada kemungkinan bahwa bila ada yang terlewat pada pagi hari, pada waktu malam hari dapat dibersihkan. Waktu terpenting menggosok gigi adalah yang terakhir malam sebelum tidur karena aliran ludah tidak seaktif siang hari dimana bakteri berkumpul dalam mulut (Djamil, 2014).

Frekuensi menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali dalam sehari setiap sesudah makan (sarapan) dan sebelum tidur pada malam hari. Lamanya menggosok gigi tidak ditentukan. Tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit minimal 2 menit. Yang terpenting adalah dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian yang terlewat.

C. Pengetahuan

Pengetahuan merujuk pada informasi yang dimiliki oleh individu atau responden sehubungan dengan topik kesehatan, seperti penyakit (termasuk penyebab, penularan, dan pencegahan), gizi, sanitasi, layanan kesehatan, lingkungan kesehatan, perencanaan keluarga, dan topik terkait lainnya (Notoatmodjo, 2014).

C.1 Tingkat Pengetahuan

Seseorang memiliki tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yang berkembang seiring waktu. Notoatmodjo (2010) menyebutkan, terdapat 6 tingkat pengetahuan pada tempat kognitif, yang meliputi:

1. *Know* (Tahu): Ini mencakup kemampuan memeriksa kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali informasi khusus dari semua teori yang sudah diterima.
2. *Comprehension* (Memahami): Ini menggunakan kebiasaan mendeskripsikan dengan betul terkait obyek yang dikenal serta menerjemahkan teori dengan tepat.
3. *Application* (Aplikasi): Ini adalah kebiasaan dalam memakai teori yang sudah diketahui dalam keadaan nyata ataupun keadaan tertentu.
4. *Analysis* (Analisis): Ini melibatkan kemampuan membedah materi ataupun obyek kedalam bagian-bagian, akan tapi tetap dalam ruang lingkup kerangka kelompok yang ada serta tetap terkait suatu dengan lainnya.
5. *Synthesis* (Sintesis): Ini memperlihatkan keahlian untuk menghubungkan bagian menjadi suatu kesatuan terbaru.

6. *Evaluation* (Evaluasi): Ini terkait sama keterampilan memberikan pembuktian ataupun evaluasi pada sesuatu objek ataupun materi.

C.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan

Tingkat pemahaman dimana ada pada insan pasti mempunyai batasan karena berbagai pengaruh, baik itu dari dalam diri ataupun dari luar diri insan itu. Menurut Notoatmodjo (2010) ia menyatakan bahwasanya beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman termasuk:

1. Pendidikan

Tingkat studi yang lebih diatas cenderung memudahkan seseorang dalam menerima informasi.

2. Pekerjaan

Kawasan sekitaran kerja bisa mengasihikan pelajaran dan pemahaman baik dengan cara langsung ataupun tak langsung.

3. Umur

Umuur yang bertambah membawa pergantian fisik dan psikis, khususnya pada bentuk pemikiran.

4. Minat

Keinginan suatu orang dalam sesuatu masalah dapat mendorong mereka untuk memperdalam pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan juga memainkan peran penting dalam peningkatan pengetahuan

6. Akses Informasi

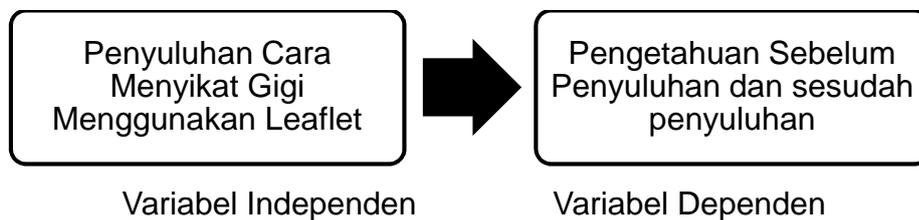
Ketersediaan informasi yang mudah diakses memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan lebih cepat.

7. Lingkungan Budaya

Kebudayaan di tempat tinggal dan lingkungan tempat seseorang dibesarkan bisa memengaruhi pembentukan sikap dan pengetahuan mereka.

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konsep penelitian adalah gambaran peran penyuluhan tentang menyikat gigi terhadap perubahan pengetahuan pada siswa/ SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat digambarkan sebagai berikut:



Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang sifatnya terikat atau tergantung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penyuluhan tentang menyikat gigi. Sedangkan variabel dependennya adalah perubahan pengetahuan siswa-siswi SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

E. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan adalah proses mengubah perilaku suatu kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan guna mencapai peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.
2. Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak yang dilakukan oleh anak SD Negeri 104209

Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang setelah dilakukan penyuluhan.

3. Pengetahuan adalah pemahaman (hasil dari tahu) siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang terjadi setelah mendapatkan penyuluhan yang berupa test tentang menyikat gigi.